

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MELENGKAPI IMUNISASI TT *(The Correlation of Knowledge and Attitude of Pregnant Mother's in Tetanus Toxoid Immunization)*

Laily Prima Monica

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Patria Husada Blitar
email: lailyprima06@gmail.com

Abstract: *TT immunization program of pregnant mother in Indonesia usually given twice, because it is not yet fully immunized (5 times). The fertile women existed today are the generation who have not undergone a complete immunization of Tetanus yet. The purpose of the study was to know the correlation of knowledge and the attitude of pregnant in completing TT immunization at BPM Sri Sulikah Gogodeso Village Kanigoro District Blitar Regency. This study used a corrective analytic with cross sectional approach. The population in this study was pregnant mothers at BPM Sri Sulikah Gogodeso Village of Blitar Regency. The sample was 17 respondents. This study used purposive sampling. The correlation test used Chi Square. The result of the research was mother knowledge was in good category as much as 6 respondents (35,3%), 11 respondents (64,7%) fair category, and the attitude of immunization tt implementation on pregnant mother have positive attitude as many as 10 respondents (58,8%) and 7 respondents (41,2%) have a negative attitude. The result of Chi Square correlation test showed that $\rho = 0,011$ ($\alpha = 0,05$) so it could be concluded that there was a correlation of immunization tt knowledge and attitude of immunization tt implementation of pregnant mother in BPM Sri Sulikah Gogodeso Village Blitar Regency. With the results of this study, it was expected that mothers were more active in improving the understanding the tt immunization and could establish good cooperation between clients, especially pregnant women and midwives.*

Keywords: *Knowledge, TT Immunization, Attitude*

Abstrak: Program Imunisasi TT pada wanita hamil di Indonesia, biasanya diberikan 2 kali, karena dianggap belum terimunisasi secara sempurna (5 kali). Wanita Usia Subur yang sekarang ada adalah generasi yang belum menjalani imunisasi lengkap Tetanus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap Ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan analitik koresional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kabupaten Blitar. Jumlah sampel penelitian 17 responden. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Uji korelasi menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu baik sebanyak responden (35,3%), responden (64,7%) pengetahuan cukup, dan sikap pelaksanaan imunisasi tt pada ibu hamil mempunyai sikap positif responden (58,8%) dan responden (41,2%) mempunyai sikap negative. Hasil dari uji korelasi Chi Square menunjukkan $\rho = 0,011$ ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan imunisasi tt dengan sikap pelaksanaan imunisasi tt pada ibu hamil di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kabupaten Blitar. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pada ibu lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman imunisasi tt dan dapat menjalin kerjasama yang baik antara klien khususnya ibu hamil dan bidan.

Kata kunci: Pengetahuan, Imunisasi TT, Sikap

Penyakit tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut *tetanusneonatorum*. Tetanus masih merupakan penyebab kematian dan kesakitan *maternal* dan *neonatal*. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang antara lain ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian bayi, anak balita, dan ibu *maternal*, serta tingginya proporsi balita yang menderita gizi kurang; Penanganan *Tetanus Neonatorum* memang tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah usaha pencegahan, yaitu pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia 2011, cakupan imunisasi TT di Propinsi Jawa Timur, pada tahun 2011, TT1 sebanyak 328.274 jiwa (4,48%), TT2 sebanyak 267.332 jiwa (3,65%) dari total 6.332.651 ibu hamil. Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota Blitar, pada tahun 2012 terdapat 30 kasus tetanus dan 11 kasus tetanus neonatorum. (Kemenkes RI, 2012).

Selama kehamilan seorang ibu mengalami perubahan fisik dan juga rentan terhadap komplikasi pada kehamilannya. Pengetahuansangat diperlukan bagi seseorangterutama bagi ibu hamil untuk mengetahui kondisi kehamilannya. Apabila seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik dan akan memberikan efek negatif pada ibu dan bayi serta efek paling buruk adalah kematian ibu dan bayi.

Ibu hamil merupakan wanita yang mengandung janin dalam rahimnya karena mengalami pembuahan oleh sel telur dan spermatozoa. Ibu hamil adalah seorang perempuan yang sedang mengandung. Kehamilan adalah suatu masa di mana seorang wanita membawa embrio atau *fetus* di dalam tubuhnya. Dalam kehamilan dapat terjadi banyak *gestasi*, misalnya dalam kasus kembar, atau *triplet*. Kehamilan merupakan impian setiap wanita dan merupakan salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan seorang ibu. Proses ini diawali dengan adanya pembuahan (*konsepsi*), masa pembentukan bayi dalam rahim, dan diakhiri oleh lahirnya sang bayi (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan catatan Pembukuan Kohort Ibu Hamil di Bidan Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tahun 2015 tercatat dari bulan Januari-Nopember tahun 2015, ada 33 persalinan dan 25 ibu telah mendapatkan

imunisasi TT lengkap dan 7 ibu belum mendapatkan imunisasi TT lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia 2011, cakupan imunisasi TT di Propinsi Jawa Timur, pada tahun 2011, TT1 sebanyak 328.274 jiwa (4,48%), TT2 sebanyak 267.332 jiwa (3,65%) dari total 6.332.651 ibu hamil. Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota Blitar, pada tahun 2012 terdapat 30 kasus tetanus dan 11 kasus tetanus neonatorum. (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut *tetanusneonatorum*. Tetanus masih merupakan penyebab kematian dan kesakitan *maternal* dan *neonatal*. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang antara lain ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian bayi, anak balita, dan ibu *maternal*, serta tingginya proporsi balita yang menderita gizi kurang; Penanganan *Tetanus Neonatorum* memang tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah usaha pencegahan, yaitu pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. (Depkes RI, 2010).

Selama kehamilan seorang ibu mengalami perubahan fisik dan juga rentan terhadap komplikasi pada kehamilannya. Pengetahuansangat diperlukan bagi seseorangterutama bagi ibu hamil untuk mengetahui kondisi kehamilannya. Apabila seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik dan akan memberikan efek negatif pada ibu dan bayi serta efek paling buruk adalah kematian ibu dan bayi.

Ibu hamil merupakan wanita yang mengandung janin dalam rahimnya karena mengalami pembuahan oleh sel telur dan spermatozoa. Ibu hamil adalah seorang perempuan yang sedang mengandung. Kehamilan adalah suatu masa di mana seorang wanita membawa embrio atau *fetus* di dalam tubuhnya. Dalam kehamilan dapat terjadi banyak *gestasi*, misalnya dalam kasus kembar, atau *triplet*. Kehamilan merupakan impian setiap wanita dan merupakan salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan seorang ibu. Proses ini diawali dengan adanya pembuahan (*konsepsi*), masa pembentukan bayi dalam rahim, dan diakhiri oleh lahirnya sang bayi (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan catatan Pembukuan Kohort Ibu Hamil di Bidan Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tahun 2015 tercatat dari bulan Januari-Nopember tahun 2015, ada 33 persalinan dan 25 ibu telah mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 7 ibu belum mendapatkan imunisasi TT lengkap. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, 2) mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro, 3) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamilyang ada di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tanggal 16-20 November 2015.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi (Hidayat, 2012). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 17 orang di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan pernah diberikan imunisasi TT. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2007).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan tertutup, sesuai dengan variabel yang diukur. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Digunakan *Uji Kolerasi Chi Square* dengan tingkat Kemaknaan $\alpha= 0,05$ dengan menggunakan SPSS versi 21 for *windows*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden tertera pada Tabel di bawah.

Tabel 1 Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

No	Pengetahuan	f	Prosentase
1	Baik	6	35,3
2	Cukup	11	64,7
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		17	100

Tabel 2 Sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro

No	Pengetahuan	f	Prosentase
1	Positif	10	58,8
2	Negatif	7	41,2
Jumlah		17	100

Tabel 3 Tabulasi Silang hubungan pengetahuan dengan sikap Ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro

Penge- tahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Baik	6	35,3	0	0,04	6	35,3
Cukup	4	24,5	7	1,2	11	64,7
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	10	58,8	7	35,0	17	100,0

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,7%) berpengetahuan cukup tentang imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seperempat responden (35,3%) berumur >35 tahun. Responden memiliki kematangan dalam berpikir dan sudah mampu memahami atau mengerti tentang imunisasi TT. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik (Notoadmodjo, 2005).

Responden semakin dikuatkan dengan status paritas yang ibu miliki, dari hasil penelitian terdapat (29,4%) responden sudah memiliki anak kedua, sehingga sebagian sudah mendapatkan informasi tentang Imunisasi TT.

Responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil sebagian besar adalah berpendidikan terakhir SMA, yaitu responden (58,8%). Meskipun pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA, tetapi pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT yang benar tidak diberikan pada saat SMA, tetapi banyaknya ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas yang mudah diakses untuk mengetahui tentang imunisasi TT yang benar.

Responden berdasarkan informasi tentang imunisasi TT yang benar terdapat (94,1%) mendapat informasi dari petugas kesehatan, (5,9%) dari media informasi, (0,0%) mendapat informasi dari teman, (0,0%) mendapatkan informasi dari keluarga dan (0,0%) belum pernah mendapatkan informasi. Hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mempunyai pengalaman sebelumnya pada waktu persalinan pertama sehingga responden kebanyakan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian yang ada, ibu hamil yang ada Di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada saat penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi TT sudah banyak yang benar karena ibu sudah mendapatkan informasi dari pengalaman ibunya sendiri yang didapat dari petugas kesehatan, teman, media informasi dan keluarga.

Sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro

Kabupaten Blitar pada tanggal 16 - 20 November 2015 didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) mempunyai sikap positif tentang imunisasi TT.

Sikap merupakan suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*Favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*Unfavorable*) pada objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti selektivitas dan pengalaman pribadi serta faktor eksternal yang merupakan faktor diluar manusia atau lingkungan (Azwar, 2011). Sikap positif berarti sudah ada kemajuan pada ibu dalam melakukan kelengkapan imunisasi TT dalam sikap positif ini dipengaruhi juga oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (64,7%) merupakan ibu rumah tangga (IRT). Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik, juga hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya (Azwar, 2011). Ibu rumah tangga (IRT) memiliki waktu yang longgar sehingga dapat menggunakan waktunya untuk mempelajari tentang imunisasi TT. Namun ibu juga memiliki lingkungan sosial yaitu keluarga dan teman yang sama-sama saling memberikan informasi mengenai imunisasi TT. Lingkungan merupakan pengaruh sosial bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung sifat seseorang sendiri. Dalam lingkungan, seorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh terhadap cara berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden (94,1%) mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan tentang imunisasi TT. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah semakin bertambahnya informasi semakin bertambahnya pula pengetahuan yang didapat. Semakin banyak pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam berfikir dan bersikap mengenai imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) berpendidikan SMA. Dengan memiliki pendidikan yang cukup, responden akan memahami tentang imunisasi TT. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh azwar (2011) bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pendidikan, pengalaman,

pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosi dan media massa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setengah responden (11,8%) berumur < 20 tahun. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan mudah terbentuk.

Pengalaman pribadi akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial (Azwar, 2011). Dengan semakin matangnya umur akan semakin meningkatkan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap Ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Gogodeso Kecamatan Kanigoro

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa setengah lebih responden (64,7%) berpengetahuan cukup dan berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) bersikap positif.

Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang imunisasi TT dengan sikap pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Namun ada terdapat (35,3%) responden sudah berpengetahuan baik dan (41,2%) yang mempunyai sikap negatif, hal ini disebabkan oleh perbedaan umur, kecerdasan dan penerimaan.

Ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan ibu hamil ini mengindikasikan adanya pengaruh pengetahuan dalam mewujudkan sebuah sikap seseorang. Hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan komponen kognitif memberi arti bila seorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indek kognitifnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya. Pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap (Azwar, 2011).

Pengetahuan yang cukup memberikan kecenderungan ibu hamil yang memiliki sikap negatif atau cenderung tidak menganggap penting adanya imunisasi TT.

Pengetahuan yang dimiliki ibu Hamil adalah baik tentang imunisasi TT. Ada hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan kognitif. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indek kognitifnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya (Azwar, 2011).

Semakin bertambah usia, maka proses-proses perkembangan mentalnya makin bertambah baik,

akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak seperti ketika umur belasan.

Bahkan pada usia yang sangat lanjut, proses-proses perkembangan (bukan dalam arti perubahan) praktis sudah tidak ada.

Jadi bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu akan menjelang lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. (Azwar, 2011).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2011).

Jadi dari hasil yang sudah ada dan diteliti responden sudah mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan maupun dengan social media untuk mengetahui lebih lanjut mengenai imunisasi TT secara keseluruhan dan bersikap kritis untuk kesehatan ibu dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut ini: 1) Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar hampir seluruh responden (64,7%) dalam Kategori Cukup, 2) Sikap pelaksanaan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sebagian besar responden (58,8%) memiliki sikap positif, 3) Dari hasil analisa dengan uji Chi Square didapatkan hasil p value = 0,013 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan imunisasi TT dengan sikap pelaksanaan Imunisasi TT pada

ibu hamil di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut : a) Bagi Tempat Penelitian, dapat menjalin kerja sama yang baik antara responden khususnya pada ibu hamil dan bidan hendaknya dapat memberikan dan meningkatkan fasilitas kepada ibu hamil dalam hal pengetahuan dan sikap tentang imunisasi TT. B) Bagi responden, diharapkan dengan penelitian ini, ibu bermotivasi lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang imunisasi TT melalui tempat kesehatan terdekat seperti BPM, puskesmas ataupun melalui media massa maupun media elektronik sehingga ibu dapat meningkatkan kemampuan.c) Bagi institusi kesehatan, profesi kesehatan yang terutama pada bidang kebidanan hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dan aktif dalam memberikan konseling, informasi dan Edukasi tentang imunisasi TT dilingkungan pendidikan secara berkala. Disarankan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dan wacana dilingkungan pendidikan serta sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya untuk penelitian yang sejenis. Diharapkan institusi lebih banyak menyediakan referensi tentang motivasi sehingga dapat mempermudah pada penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang topic karya tulis ilmiah ini. d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Kesempurnaan penelitian terkait topik tingkat kehadiran dan motivasi ibu yang mempengaruhinya, hendaknya peneliti lanjutkan dengan melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian agar validitas dan reliabilitasnya dapat diterima sehingga hasilnya bisa representative serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan meneliti hubungan faktor lain dengan hubungan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. 2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. 2006. *Panduan Imunisasi TT*. Jakarta: Direktorat Bina Imunisasi.
- Depkes RI. 2008. *Cakupan Imunisasi TT*. <http://www.depkes.go.id/> di akses tanggal 8 Juli 2015.
- Depkes RI. 2010. *Imunisasi TT*. <http://www.depkes.go.id/> di akses pada tanggal 8 Juli 2015.
- Hidayat, Azis Alimul.2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. 2013. *Profil Data Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Korompis, Grace E.C.2014. *Biostatistika untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mochtar, R.1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi Edisi2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S.2005. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Kesehatan*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam.2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ranuh, I.G.N., Soeyitno,H., Hadinegoro & Kartasamita, C (2005). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta